

## ABSTRAK

Analisis Wacana Kritis adalah proses penguraian atau suatu upaya dalam mengeksplanasi teks (dimensi sosial) untuk menentukan bentuk dan makna sebuah wacana. Penelitian ini berjudul Analisis Wacana Kritis dalam pemberitaan pemberhentian Anwar Usman dari Jabatan ketua Mahkamah Konstitusi pada Media Detik.com. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui wacana pada pemberitaan terkait pemberhentian Anwar Usman dari jabatan ketua Mahkamah Konstitusi serta mengetahui sanksi etik yang dilanggar sehingga banyak pemberitaan terkait pemberhentian Anwar Usman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teori Norman Fairclough sebagai pisau bedah serta menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang terbagi menjadi 4 tahap yaitu, Penyajian data, Reduksi data, Verifikasi data dan Penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wacana dalam pemberitaan pemberhentian Anwar Usman dari jabatan Ketua Mahkamah Konstitusi (MK) ini lebih menonjolkan pada sebuah tindakan yang dilakukan Majelis Kehormatan Mahkamah Konstitusi (MKMK) sebagai penegakan keadilan serta pendisiplinan terhadap Anwar Usman sebagai hakim Mahkamah Konstitusi (MK), Anwar usman terbukti melakukan pelanggaran kode etik dan perilaku hakim konstitusi setidaknya ada 5 pelanggaran yang dilakukan yaitu, prinsip ketidakberpihakan, prinsip integritas, prinsip kecakapan dan keseksamaan, prinsip independensi, prinsip kepastian dan kesopanan. Peneliti menyimpulkan dalam pemberitaan yang dibawakan oleh media Detik.com menyoroti Anwar Usman sebagai ketua MK dengan membagikan informasi yang sangat jelas serta mudah dipahami berdasarkan sebuah realitas sosial yang sedang terjadi dengan secara netral dan berimbang.

**Kata Kunci:** *Analisis wacana kritis, etika, pemberitaan*